



## Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Waylalaan di Pekon Kampung Baru Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus

Ahmad Riansyah<sup>1\*</sup>, Faizal Faizal<sup>2</sup>, Mansur Hidayat<sup>3</sup>, Zamhariri Zamhariri<sup>4</sup>, Sri Wahyuni<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email : <sup>1\*</sup>[ahmadriansyah011@gmail.com](mailto:ahmadriansyah011@gmail.com), <sup>2</sup>[faizal@radenintan.ac.id](mailto:faizal@radenintan.ac.id), <sup>3</sup>[surhade@gmail.com](mailto:surhade@gmail.com),  
<sup>4</sup>[zamhariri@radenintan.ac.id](mailto:zamhariri@radenintan.ac.id), <sup>5</sup>[riwahyuni@radenintan.ac.id](mailto:riwahyuni@radenintan.ac.id)

Korespondensi penulis: [ahmadriansyah011@gmail.com](mailto:ahmadriansyah011@gmail.com)

**Abstract.** *Pekon Kampung Baru is a pekon with the majority of people having livelihoods as farmers, so that the community's economy only relies on agricultural products to meet their needs. Pekon Kampung Baru has tourism potential in the form of a waterfall that can be managed so that it becomes a competitive tourism to attract tourists and have an impact on improving the economy of the Pekon Kampung Baru community with a planned and structured management pattern so that the potential utilised can develop optimally. In this study the authors used methods of collecting, processing, and analysing data with the type of research that is qualitative. The data collection includes interviews, observation, and documentation. The process of community economic empowerment through the management of the Way Lalaan waterfall tourist attraction, there are several stages in it, namely the capacity building stage, and enrichment. the conclusion of managing the Way Lalaan waterfall tourist attraction through the Way Lalaan Tourism Awareness Group is carried out with the following four stages, namely: Capacity Building, Institutional Strengthening, and Provision of Economic Business Facilities.*

**Keywords:** *Economy, Tourism, Object, Empowerment*

**Abstrak.** Pekon Kampung Baru merupakan pekon dengan mayoritas masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai petani, sehingga perekonomian masyarakat hanya mengandalkan hasil dari pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekon Kampung Baru memiliki potensi wisata berupa air terjun dengan yang dapat di kelola sehingga menjadi wisata yang mampu berdaya saing untuk menarik wisatawan serta berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat Pekon Kampung Baru dengan pola pengelolaan yang terencana dan tersusun agar potensi yang dimanfaatkan dapat berkembang secara optimal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan, pengolahan, dan analisis data dengan jenis penelitian yaitu kualitatif. Adapun pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik Purposiv Sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang terseleksi sebelumnya. Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan objek wisata air terjun Way Lalaan, terdapat beberapa tahapan didalamnya yaitu tahap pengkapasitasan, dan pendayaan. kesimpulan pengelolalaan objek wisata air terjun Way Lalaan melalui Kelompok Sadar Wisata Way Lalaan dilakukan dengan empat tahapan berikut yaitu: Pengembangan Kapasitas, Penguatan Kelembagaan, dan Penyediaan Fasilitas Usaha Ekonomi.

**Kata Kunci:** Ekonomi, Objek, Wisata, Pemberdayaan

### 1. LATAR BELAKANG

Berkembangnya objek pariwisata air terjun Way Lalaan pasca pengelolaan Pokdarwis Way Lalaan ini memberikan dampak positif bagi kesejahteraan bagi masyarakat sekitar, dimana sebelum dikelola dan diberikan program pemberdayaan jumlah masyarakat yang berjualan diarea objek wisata air terjun Way Lalaan berjumlah 5 orang, namun setelah dikelola oleh masyarakat Pekon Kampung Baru jumlah pedagang bertambah sebanyak 15 orang dan mayoritas pedagang tersebut adalah masyarakat asli Pekon Kampung Baru sehingga dapat

menambah perekonomian keluarga, dengan tingkat pengunjung dalam satu hari mencapai 20 pengunjung, dan hari libur mencapai 200 pengunjung, serta peningkatan pengunjung paling banyak yaitu terjadi pada hari-hari besar seperti di hari ke 3 setelah hari raya mencapai 500 pengunjung.<sup>15</sup> Dalam peningkatan pengunjung tersebut, maka tingkat kebutuhan pengunjung juga meningkat seperti kebutuhan makanan, minuman, souvenir, dll. Seharusnya dengan adanya potensi destinasi wisata air terjun tersebut masyarakat sekitar mampu memanfaatkan peluang atau potensi dari objek wisata tersebut, dimana mereka dapat berjualan di area sekitar air terjun Way Lalaan, menjaga lahan parkir, menjadi tim kebersihan, dan menjaga keamanan sekitar air terjun.

Demikian halnya, pariwisata yang dikelola secara partisipatif artinya bahwa dalam proses pengelolaan objek wisata itu melibatkan masyarakat, hanya saja untuk bagaimana masyarakat baik sebagai perencana, aktor, pelaksana, dan pengelola, kemudian masyarakat mendapatkan manfaat yang besar dari perkembangan pariwisata itu harus menyiapkan kemampuan masyarakat atau kapasitas masyarakat. Sepanjang kemampuan atau kapasitas masyarakat itu belum ada ataupun belum mampu maka pariwisata itu tidak akan berdampak, apalagi jika pariwisata itu dikelola oleh pihak luar yang tidak melibatkan masyarakat.

Edi Soeharto dalam buku *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa kegiatan kepariwisataan merupakan salah satu kegiatan yang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Way Lalaan Di Pekon Kampung Baru Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Edi Soeharto, Secara Konseptual pemberdayaan atau pemberi kekuasaan (empowerment) berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan).(Soeharto, 2014), Sedangkan menurut Anwas, Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (power) kepada pihak yang lemah (powerless), dan mengurangi kekuasaan (disempower) kepada pihak yang terlalu berkuasa (powerfull). Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses Pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup sendiri.(Anwas, 2014). Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri.(Soeharto, 2014).

Mathews dalam buku Totok Mardikanto menyatakan bahwa: “prinsip adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten”. Karena itu prinsip akan berlaku umum, dapat diterima secara umum dan telah diyakini kebenarannya dari berbagai pengamatan dalam kondisi yang beragam. Dengan demikian prinsip akan dijadikan sebagai landasan pokok yang benar, bagi pelaksana kegiatan yang akan dilaksanakan. Prinsip biasanya diterapkan dalam dunia akademis, leagans menilai bahwa setiap penyuluh/fasilitator dalam melaksanakan kegiatan harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip pemberdayaan.(Mardikanto, 2005)

Menurut Endang, Ada beberapa alasan mengapa masalah pembangunan desa masih relevan untuk dibahas. Pertama, jika dilihat dari perkotaan perkembangan masyarakat kota lebih maju dengan sangat pesat, secara umum Wilayah Negara kita masih didominasi oleh masyarakat pedesaan. Hal ini diperkirakan masih akan berlangsung lama. Bener jika di daerah pedesaan akan maju sedikit demi sedikit, itu dikarenakan munculnya industrialisasi dan juga urbanisasi, akan tetap bukan berarti menghilangkansemua namun akan susut secara perlahan. Ekonomi sebagaimana yang diketahui secara umum adalah suatu benda yang menjadi

kebutuhan seseorang, sedangkan untuk mendapatkan hal tersebut, yaitu dengan cara melakukan kegiatan untuk memanfaatkan dan mempergunakan unsur-unsur produksi dengan sebaik-baiknya, dengan tujuan memenuhi berbagai rupa kebutuhan ekonomi atau benda. (Anshori, 1983)

Pengembangan ekonomi melalui pariwisata didefinisikan sebagai terjalinnya kerja sama kolektif antara Pemerintah dunia usaha serta sektor non pemerintah dan masyarakat untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan secara optimal sumber daya yang dimiliki dalam upaya merangsang dan menciptakan perekonomian lokal yang kuat, mandiri, dan berkelanjutan. Dalam definisi PEL (Pengembangan Ekonomi Lokal) tersebut, ada dua kata kunci yang dapat diambil yaitu Kerjasama antar semua komponen dan Pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal. Kedua kata kunci tersebut sekaligus merupakan komponen pendekatan PEL (Pengembangan Ekonomi Lokal), dan tentunya keduanya sangat relevan dengan semangat desentralisasi di mana pemerintah daerah bersama-sama dengan seluruh komponen di dalamnya dituntut untuk mampu mengelola daerahnya sendiri dan mampu mengubah potensi lokal yang dimiliki menjadi kekuatan ekonomi sebagai sumber pertumbuhan dan perbaikan kualitas hidup penduduknya. (Rahma, 2012)

### **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian dalam hal ini yaitu kualitatif adalah sebuah metode- metode untuk mengeksplorasi oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Menurut sifatnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, penelitian ini juga menyajikan data, menganalisis serta menginterpretasikan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat adalah melalui kegiatan pemberdayaan ekonomi. Seperti pengembangan pariwisata yang ada di Pekon Kampung Baru, Kecamatan Kota Agung Timur, Kabupaten Tanggamus melalui POKDARWIS. Bapak Hendri Muslim melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat kepada masyarakat Pekon Kampung Baru. Tujuannya adalah untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan wisata air terjun Way Lalaan. Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan objek wisata air terjun Way Lalaan, terdapat beberapa tahapan didalamnya yaitu pengkapasitasan, dan pendayaan.

## **Tahap Pengembangan Kapasitas**

Penguatan kapasitas untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat tersebut, mencakup penguatan kapasitas setiap individu (warga masyarakat), kapasitas kelembagaan (organisasi dan nilai-nilai perilaku), dan kapasitas jejaring (networking) dengan Lembaga lain dan dan interaksi dengan sistem yang lebih luas. Upaya pemberdayaan masyarakat perlu mengikutsertakan potensi yang ada pada masyarakat. Dalam hubungan ini, pemerintah daerah harus mengambil peranan lebih besar karena mereka yang paling mengetahui mengenai kondisi, potensi, dan kebutuhan masyarakat. Pengembangan kapasitas adalah peningkatan kemampuan kelompok untuk dapat memahami dan melaksanakan pemberdayaan sehingga dapat berkelanjutan. Peningkatan kapasitas yang dilakukan dalam pengembangan pariwisata tersebut adalah dengan diadakannya kegiatan pelatihan yang berhubungan dengan objek wisata air terjun Way lalaan untuk dapat menambah keterampilan dan kapasitas masyarakat khususnya kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di Pekon Kampung Baru yang dibimbing oleh Dinas Pariwisata. Pelatihan-pelatihan dilakukan sebagai penunjang untuk meningkatkan kualitas Sumberdaya Manusia di Pekon Kampung Baru yang mandiri, kreatif, kompetitif serta memiliki etos kerja yang tinggi. Berikut ini adalah tahap pengembangan kapasitas, pelatihan pemandu wisata untuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan anggota Pokdarwis dalam memberikan layanan pemanduan wisata yang profesional, menarik, dan informatif. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek yang diperlukan agar pemandu wisata dapat memberikan pengalaman yang optimal bagi pengunjung. Berikut adalah beberapa hal yang perlu dicakup dalam pelatihan pemandu wisata diantaranya (pengetahuan tentang destinasi wisata, keterampilan komunikasi, etika dan pelayanan wisata). Masyarakat akan terlatih, Sehingga menjadikan masyarakat yang tampil, mandiri dan kreatif. Dalam hal ini, kegiatan pelatihan seperti dalam kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan cara kerjasama dengan organisasi kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Pelatihan ini dilihat dalam kemampuannya atau diukur kemampuannya agar masyarakat tersebut dapat menjalankan program dengan baik dan benar, maksudnya masyarakat diberikan pemahaman wawasan, pengetahuan tentang bagaimana cara memanfaatkan dan mengembangkan usaha dalam pariwisata. pelatihan pemandu wisata adalah tingkatan dalam dimensi Individua atau Sumber Daya Manusia, adalah tingkatan dalam sistem yang paling kecil, dalam tingkatan ini. Aktivitas capacity building yang ditekankan ada aspek memberi pembelajaran kepada individu dalam rangka mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam ruang

lingkup penciptaan peningkatan keterampilan-keterampilan dalam diri individu, penambahan pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat ini, peningkatan tingkah laku untuk memberikan tauladan dan motivasi. Selanjutnya pelatihan keamanan dan keselamatan ini adalah pelatihan untuk menjaga keselamatan para wisatawan dan kecelakaan atau insiden yang tidak diinginkan. Ini mencakup pengetahuan tentang perlindungan protokol, peraturan keselamatan, dan Tindakan darurat lainnya. Dalam pelatihan keamanan dan keselamatan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Way Lalaan diberi pelatihan renang untuk menjaga keselamatan para wisatawan. Berikutnya pelatihan pengetahuan dan pemasaran bahwa pelatihan ini mencakup informasi tentang sejarah, budaya, geografi, kuliner, atraksi, pemasaran, dan fasilitas pariwisata di lokasi objek wisata air terjun Way Lalaan. Tujuan dari pelatihan ini adalah para pengurus dan pengelola objek wisata air terjun Way Lalaan dapat memberikan informasi yang akurat dan berguna kepada wisatawan. Pelatihan-pelatihan tersebut dilakukan guna untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola pariwisata dan mengembangkan usaha di area wisata air terjun Way Lalaan. Masyarakat diberikan materi dan mempraktekan langsung dalam usaha yang dilakukan dengan membuka warung makanan dan minuman, membuat kerajinan tangan seperti *souvenir*, yang diharapkan dapat terciptanya keinginan serta tujuan bersama yakni kemandirian

### **Penguatan Kelembagaan**

Penguatan kelembagaan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan efektivitas kelompok dalam mengelola dan mengembangkan potensi pariwisata air terjun Way Lalaan di Pekon Kampung Baru, Kecamatan Kota Agung Timur, Kabupaten Tanggamus. Penguatan kelembagaan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) ini mencakup beberapa aspek (struktur organisasi yang jelas, peningkatan kapasitas SDM, penguatan manajemen keuangan, kolaborasi dengan pemerintah dan sektor terkait, pengelolaan lingkungan dan keletarian budaya). bukti nyata untuk penguatan kelembagaan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dengan peningkatan kemampuan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) melalui pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Pekon Kampung Baru ataupun Instansi terkait serta dengan partisipan tenaga ahli lainnya.

## **Penyediaan Fasilitas Usaha Ekonomi**

Pengembangan ekonomi melalui pariwisata didefinisikan sebagai terjalinnya kerja sama kolektif antara Pemerintah dunia usaha serta sektor non pemerintah dan masyarakat untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan secara optimal sumber daya yang dimiliki dalam upaya merangsang dan menciptakan perekonomian lokal yang kuat, mandiri, dan berkelanjutan penyediaan fasilitas usaha ekonomi di area objek wisata air terjun Way Lalaan merujuk pada sarana dan infrastruktur yang disediakan untuk mendukung kegiatan jual beli barang atau jasa yang dilakukan oleh pedagang disekitar area objek wisata air terjun Way Lalaan. Pembangunan fasilitas usaha ekonomi ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan baik bagi pedagang maupun pengunjung, serta mendukung kelancaran kegiatan ekonomi masyarakat Pekon Kampung Baru.

## **Tahap Pendayaan**

Tahap pendayaan yaitu target atau peserta diberikan daya, kekuasaan, dan peluang usaha sesuai kecakapan yang diperoleh. Tahapan program pemberdayaan merupakan siklus perubahan yang berusaha mencapai taraf hidup yang lebih baik. Tahap pendayaan ini Kelompok Sadar Wisata diberikan kesempatan melalui keterampilan, pengetahuan yang mereka dapatkan pada saat pelatihan yang dilakukan fasilitator, masyarakat diberikan pengetahuan serta keterampilan dalam melakukan pengembangan pariwisata. Tahap penyadaran adalah dimana melaksanakan program peningkatan produktifitas, maka masyarakat sendiri yang akan menjalankan tanpa menggantungkan pada Kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tanggamus berdampak baik bagi masyarakat kampung baru, khususnya kelompok sadar wisata (pokdarwis). Adanya pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan kapasitas masyarakat serta peningkatan penghasilan tambahan akhirnya dapat tercapai. Melalui penyuluhan dan pelatihan dapat meningkatkan kualitas atau kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga masyarakat dapat berdaya.

Kegiatan melalui pelatihan-pelatihan dan pemanfaatan objek wisata air terjun Way Lalaan yang dilakukan oleh masyarakat Pekon Kampung Baru diharapkan dapat membawa perubahan yang baik bagi masyarakat, berupa sikap, pola perilaku, dan pola pikir ataupun ideologi masyarakat khususnya masyarakat Pekon Kampung Baru yang tergabung dalam kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Way Lalaan. Dari hasil observasi, menurut peneliti

pendayaan oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sudah cukup efektif, karena masyarakat yang tergabung dalam kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Way Lalaan, sudah banyak masyarakat yang mengimplementasikan pengetahuan yang telah didapatkan dari pelatihan dan penyuluhan.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan pada penelitian ini pengelolaan objek wisata air terjun Way Lalaan melalui Kelompok Sadar Wisata Way Lalaan dilakukan dengan empat tahapan berikut yaitu: Pengembangan Kapasitas, Penguatan Kelembagaan, Penyediaan Fasilitas Usaha Ekonomi.

Pengembangan kapasitas masyarakat dilakukan melalui pelatihan- pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan individu serta kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam suatu komunitas agar mereka dapat lebih mandiri, produktif, dan berdaya saing. Berikut beberapa pelatihan-pelatihan yang telah dilakukan : Pelatihan Pemandu Wisata, Pelatihan Renang dan Keselamatan, Pelatihan Pemasaran Digital

Penyuluhan pengembangan Sadar Wisata dan Potensi Masyarakat. Penguatan kelembagaan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Way Lalaan adalah bahwa memperkuat struktur organisasi dan fungsi kelembagaan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sangat penting untuk memastikan pengelolaan dan pengembangan pariwisata yang lebih terkoordinasi, efektif, dan berkelanjutan. Penguatan kelembagaan mencakup peningkatan sistem manajemen, kepemimpinan, serta pembentukan jaringan yang solid antar anggota dan dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Dengan kelembagaan yang lebih kuat, kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dapat lebih mudah mengakses sumber daya, baik itu dana, pelatihan, maupun dukungan teknis. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk lebih siap dalam mengelola destinasi wisata, merancang program pengembangan, dan menghadapi tantangan yang ada. Secara keseluruhan, penguatan kelembagaan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) menjadi kunci untuk menciptakan pariwisata yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat Pekon Kampung Baru. Penyediaan fasilitas untuk berdagang memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kelancaran dan keberlangsungan kegiatan perdagangan, baik di area objek wisata maupun di lokasi lainnya. Fasilitas untuk berdagang membantu perekonomian



masyarakat Kampung Baru dengan memberikan peluang bagi masyarakat untuk berjualan, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan mereka. Penyediaan fasilitas untuk berdagang memiliki dampak yang sangat positif baik bagi pengembang ekonomi lokal, keberlanjutan pariwisata, maupun pelestarian budaya. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pengelola objek wisata air terjun Way Lalaan untuk terus meningkatkan fasilitas ini agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat Kampung Baru dan pengunjung objek wisata air terjun Way Lalaan.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, penulis memberikan sebuah rekomendasi yaitu sebagai berikut:

Perlunya motivasi dan partisipasi aktif dari anggota kelompok sadar wisata dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah. Pemerintah melalui PPL (Petugas Penyuluh Lapangan), diharapkan mampu meninjau secara langsung pengembangan yang dilakukan kelompok sadar wisata, serta pemberian pelatihan tentang usaha yang dilakukan masyarakat di area wisata dan wawasan tentang pengembangan pariwisata, serta memberikan solusi terkait kemajuan sektor pariwisata.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abdillah, A. B. Y. (2016). Dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan masyarakat lokal di kawasan wisata (Studi pada masyarakat sekitar wisata Wendit, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Adi, I. R. (2012). *Intervensi komunitas dan pengembangan masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Al Fitri, A. (2011). *Community development: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anshori, E. S. (1983). *Wawasan Islam: Pokok-pokok pikiran Islam dan umatnya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Carmenia, D. S., et al. (n.d.). Penguatan kelembagaan POKDARWIS dalam pemberdayaan masyarakat untuk pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Konferensi Nasional Mitra Fisisp*.
- Demortoto, A. (2009). *Pembangunan pariwisata berbasis masyarakat*.
- Emzir. (2010). *Analisis data: Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harapan, E. F. (2012). *Pemberdayaan masyarakat dalam hal ekonomi untuk mewujudkan masyarakat yang tangguh dan mandiri*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Padang.
- Marjukah, A. (n.d.). *Pelatihan pemasaran digital terhadap pengelola objek wisata*. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*.

- Mirawati, M. M. (2019). Capacity building organisasi (Studi pada Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro).
- Narbuko, C. (2008). Metode penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Padangaran, A. M. (2011). Manajemen proyek pengembangan masyarakat. Kendari: Unhalu Press.
- Priasukmana, S., & Mulyadi, R. M. (2001). Pembangunan desa wisata: Pelaksanaan Undang-Undang otonomi daerah. *Jurnal Info Sosial Ekonomi*.
- Rahma, H. (2012). Acuan penerapan pengembangan ekonomi lokal untuk kota dan kabupaten. Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum.
- Rindi, T. A. (n.d.). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata (Studi kasus Desa Wonokarto, Kec. Sekampung, Kab. Lampung Timur). (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN)).
- Sari, N., & Pratiwi, A. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pariwisata dalam perspektif ekonomi Islam. *Journal Borneo Islamic Finance and Economic*.
- Sitohang, J. S., Wulandari, C., & Herwanti, S. (2014). Nilai objek wisata air terjun Way Lalaan Provinsi Lampung dengan metode biaya pelajaran (Travel Cost). *Jurnal Syifa Lestari*.
- Soeharto, E. (2005). Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerja sosial. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sulistiyani, A. T. (n.d.). Kemitraan dan model pemberdayaan. Yogyakarta: Gaya Media.
- Sumodidingrat, G. (1999). Pemberdayaan masyarakat dan JPS. Jakarta: Pustaka Utama.
- Suranny, L. E., Bappeda, & Litbang Kabupaten Wonogiri. (2020). Pengembangan potensi desa wisata dalam rangka peningkatan ekonomi perdesaan di Kabupaten Wonogiri.
- Susanti, E. A. (n.d.). Pemberdayaan masyarakat melalui agrowisata belimbing dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kelurahan Karang Sari, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Blitar. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulung Agung).
- Umar, H. (2009). Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wihasta, C. R. (2018). Perkembangan desa wisata Kembang Arum dan dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Donokerto Kecamatan Turi. *Jurnal Bumi Indonesia*.